

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Industri Kuliner

Industri, menurut Badan Pusat Statistik, adalah bagian dari kegiatan ekonomi serta korporasi atau jenis pemberi kerja lainnya. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 mendefinisikan industri adalah setiap kegiatan ekonomi, termasuk jasa industri, yang mengubah bahan mentah dan menggunakan sumber daya industri untuk menghasilkan komoditas dengan kualitas atau nilai tambah yang lebih tinggi. Industri memiliki berbagai macam jenis, salah satunya adalah industri kuliner.

Kuliner yaitu hasil olahan dari masakan. Kata kuliner berasal dari unsur serapan dari bahasa Inggris, yakni *culinary*. Dalam bahasa Inggris, *culinary* mempunyai arti, yakni hal yang berkaitan dengan dapur dan keahlian masak-memasak. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kuliner yakni sesuatu hal yang berkaitan dengan masakan. Istilah "kuliner" juga bisa merujuk pada olahan yang berbentuk makanan siap saji atau lauk pauk. Seni kuliner merupakan aspek integral dari kehidupan sehari-hari. Saat ini, sektor kuliner merupakan bagian dari industri kreatif yang memiliki pasar cukup besar di Indonesia. Selain itu, masakan dapat mengungkapkan informasi tentang sejarah peradaban suatu lokasi yang dapat menarik wisatawan. Sebuah kota, suku, atau negara dapat mengembangkan identitasnya sendiri melalui kelezatan kuliner daerahnya (Sari, 2018). Industri kuliner saat ini sedang mengalami ekspansi yang luar biasa, terbukti dengan fakta bahwa makanan telah berkontribusi pada identitas suatu daerah dalam suatu bangsa. Apalagi kuliner tiap wilayah berbeda-beda yang membuat banyak orang penasaran rasa khas kuliner dari tiap wilayah yang mereka kunjungi.

Dapat disimpulkan bahwa industri kuliner merupakan suatu kegiatan industri dimana terdapat pengolahan bahan dasar serta hasilnya berupa

makanan, sehingga jika dihubungkan dengan industri kreatif adalah suatu kegiatan industri di bidang makanan yang dalam prosesnya dibuat dengan unsur kreativitas, sehingga dapat menghasilkan produk yang unik dan menarik serta menggugah selera untuk menikmatinya.

Bisnis kuliner berperan penting dalam perekonomian bangsa kita. Ini karena industri makanan mempekerjakan paling banyak orang, memberikan kontribusi paling besar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), dan umumnya lebih tahan terhadap penurunan ekonomi. Industri kuliner suatu daerah bisa mengalami penurunan omzet saat krisis ekonomi melanda. Namun, industri ini tidak memiliki alasan untuk bangkrut karena perputaran uang dalam *volume* yang banyak dengan waktu yang singkat. Banyak orang beralih ke industri kuliner untuk mencari nafkah selain pemilik bisnis yang mendapat untung darinya. Apapun keadaannya, masyarakat akan selalu membutuhkan sumber makanan dan minuman, bahkan dalam situasi yang paling sulit sekalipun. Sehingga industri kuliner benar-benar bisa menyelamatkan negara yang merosot melalui kegiatan ekonominya. Alhasil, banyak pemilik usaha yang masih melihat peluang di industri kuliner. Karena selalu ada ide-ide baru dan perbaikan dalam industri kuliner, perusahaan kuliner terus berkembang. Tren kuliner adalah nama umum untuk konsep dan perkembangan dunia kuliner ini. Banyak orang mungkin tergoda untuk mencoba menu termasuk hidangan baru dan inovasi karena adanya tren kuliner ini (Hidayatullah *et al.*, 2018).

2.1.2 Kewirausahaan

Istilah kata kewirausahaan awalnya mulai dipopulerkan pada tahun 1990. Menurut Richard Cantillon, kewirausahaan yaitu sebagai pekerjaan itu sendiri dan memiliki arti yang lebih populer sebagai seorang pengusaha membeli harga barang dengan harga tertentu pada saat ini, kemudian menjualnya di masa mendatang dengan harga yang tidak tentu.

Sedangkan secara etimologi, istilah kata kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata wira bermakna pejuang, berwatak agung dan berani, berbudi luhur. Sementara

pengertian usaha adalah “bekerja, berbuat baik, dan berbuat sesuatu”. Kewirausahaan yakni proses mengembangkan, mengatur, dan mengelola usaha bisnis, termasuk semua bahayanya, dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Ini biasanya mirip dengan memulai bisnis kecil.

Suryana (2013), mengemukakan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (ability), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagi resiko yang mungkin dihadapinya.

Kewirausahaan adalah proses kreatif yang melibatkan memulai perusahaan baru dan mengembangkan produk, layanan, teknologi, pasar, dan struktur organisasi baru yang memberikan alternatif dengan tujuan melayani kebutuhan masyarakat dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Larson, 2011). Looi & Lattimore (2015:1) menegaskan bahwa kewirausahaan yakni katalisator pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan inovasi karena sangat penting untuk mendorong generasi *milenial* dan terdidik untuk memulai bisnis mereka sendiri.

Berdasar pendapat di atas, bisa dikatakan bahwasannya kewirausahaan yakni menerapkan prinsip-prinsip yang membentuk karakter seseorang dan bisa mengembangkan kreativitas serta ide-ide kreatif dalam upaya pemecahan masalah saat ini dan mengidentifikasi kemungkinan untuk meningkatkan perekonomian.

2.1.3 Pengetahuan Kewirausahaan

Iswandari (2013), mengemukakan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan penjumlahan dari seluruh informasi yang dipahami tentang kemampuan mengambil risiko yang diperhitungkan saat mengelola bisnis merupakan konsekuensi dari pemrosesan semua bentuk informasi dalam domain kognitif dalam bentuk memori dan ketajaman bisnis.

Landasan sumber daya kewirausahaan bawaan setiap orang, menurut Kasmir (2016:43), adalah keahlian kewirausahaan mereka. Jika seorang

wirausahawan tidak memiliki pengetahuan yang komprehensif, kemauan yang kuat, dan kemampuan, dia tidak akan berhasil.

Menurut Mustofa (2014), pengetahuan wirausaha yaitu kapasitas seseorang dalam mengembangkan sesuatu yang baru dengan pemikiran orisinal dan tindakan inventif untuk memberikan kemungkinan atau ide yang dapat digunakan untuk efek yang baik. Tanpa pengetahuan, keterampilan, dan tekad, seorang pengusaha tidak dapat berkembang. Mereka dapat mengambil tindakan untuk menghasilkan peluang. Menurut Rusdiana (2018), pondasi dari sumber daya wirausaha yang tertanam dalam diri seseorang adalah ilmu kewirausahaan.

Suryana (2010) dan Scarborough (2006) mengemukakan ada beberapa indikator pengetahuan yang wirausaha miliki, antara lain:

- a. Mengerti mengenai usaha yang akan dirintis.
- b. Mempunyai pembukuan yang sederhana.
- c. Mempunyai kemampuan komunikasi yang baik.
- d. Pengetahuan mengenai manajemen.
- e. Pengetahuan mengenai pemasaran.

Berdasar beberapa pendapat di atas, bisa disarakan pengetahuan wirausaha yakni pemahaman individu tentang kewirausahaan dengan jiwa kreatif dan imajinatif, memungkinkan mereka untuk menciptakan hal-hal baru atau membangun peluang komersial berdasar informasi, yang dapat menguntungkan banyak pihak dan memberikan peluang.

2.1.4 Karakteristik Kewirausahaan

Karakter berasal dari kata Yunani kharakter, yang menunjukkan sifat baik yang dimiliki dan digunakan seseorang untuk kepentingannya. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), karakter disebut sebagai akhlak, sifat kejiwaan, atau sifat lain yang menjadi pembeda seseorang dengan orang lain. Kualitas kewirausahaan menurut Wardana *et al.*, (2022), adalah atribut, karakteristik, dan figur yang tampak mewujudkan gagasan di dunia nyata.

Sifat wirausaha berperan penting dalam mempengaruhi sikap mental, ketekunan, kreativitas, kecerdikan, keberanian, dan semangat juang seseorang, yang kesemuanya itu berpadu dengan pengetahuan, keterampilan, dan kewaspadaan untuk menentukan kemampuan seseorang untuk berhasil dalam usaha (Soearsono, 1988). Wirausahawan yang menunjukkan sifat wirausaha akan mampu mengatasi berbagai masalah dan tantangan. Wirausahawan adalah seseorang yang imajinatif dan berani mengambil risiko, mengeksploitasi kemungkinan bisnis yang prospektif, dan menggabungkan sumber daya dan keterampilan sedemikian rupa sehingga sumber daya dan keterampilan ini dapat dimonetisasi (Zimmerer *et al.*, 2008).

Ciri-ciri kewirausahaan secara umum akan mengungkapkan tingkat pengalaman seseorang dalam memimpin dan merumuskan setiap keputusan bisnis yang signifikan, serta kapasitasnya untuk menjalin koneksi dan minat dalam kemitraan komersial. Sifat wirausaha, yang merupakan faktor intangible yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, meliputi sifat-sifat seperti sangat antusias, ingin berinovasi, memikul tanggung jawab sebanyak mungkin, keinginan untuk unggul, serta bersedia mengambil risiko (Dwiastanti dan Mustapa, 2020:230). Karena berkarakter dapat mempermudah seseorang dalam menangkap dan menghadapi semua keadaan potensial yang akan dihadapi, maka sifat kewirausahaan menjadi aspek penting yang tidak bisa dipisahkan dari menjadi seorang wirausaha. Menurut Bahri dan Arda (2019: 266), wirausahawan yang sukses membutuhkan perpaduan antara kualitas pribadi dan keterampilan yang dikenal dengan kompetensi kewirausahaan. Akibatnya, keberhasilan seorang wirausahawan dalam mengelola dan mengembangkan usaha yang diciptakannya akan bergantung pada sifat-sifat wirausaha yang dimilikinya. Sifat wirausaha merupakan salah satunya faktor yang bisa berdampak pada keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut Rachmawati (2020) mengemukakan bahwa ada delapan karakteristik kewirausahaan, yaitu:

- a. Pengendalian diri

- b. Berorientasi pada kemajuan
- c. Termotivasi
- d. Mampu menganalisis peluang
- e. Kreatif
- f. Percaya diri
- g. Obyektif
- h. Mampu memecahkan masalah

Sedangkan menurut Suryana (2013) mengemukakan bahwa karakter yang harus seorang wirausahawan miliki antara lain:

- a. Memiliki inisiatif
- b. Berani mengambil risiko
- c. Percaya diri
- d. Jiwa kepemimpinan
- e. Motif berprestasi

2.1.5 Motivasi

Kata “motivasi” berasal dari kata “*motive*” yang mengacu pada usaha yang mendorong seseorang untuk bertindak. Sardiman (2004:73) mengklaim bahwa tujuan ini berfungsi sebagai dorongan internal untuk melakukan tugas dalam rangka mencapai tujuan.

Menurut Usman (2013:276), motivasi yakni dorongan yang dimiliki seseorang untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif merupakan kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls.

Lindzey *et al.*, (1975) dalam Suryana dan Bayu (2011:99), menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang menghasilkan perilaku yang termotivasi karena suatu kebutuhan. Kebutuhan dianggap kurang dan membutuhkan kepuasan cepat untuk mencapai keseimbangan.

Veizthal Rivai (2011) dalam Hilman dan Acep (2016:50), mengemukakan motivasi yakni kumpulan keyakinan dan sikap yang

membujuk orang guna melakukan tindakan tertentu sesuai dengan tujuan pribadi seseorang.

Kuratko dkk., (1997) menegaskan bahwa adanya tujuan menginspirasi pengusaha untuk melanjutkan upaya pertumbuhan bisnisnya. Mereka menyarankan bahwasannya motivasi menghasilkan perilaku yang terfokus pada tujuan.

Menurut Suryana (2003:35) terdapat empat indikator yang mendorong seseorang dalam berwirausaha, antara lain:

- a. Alasan keuangan yang bertujuan untuk menjadi kaya, mencari nafkah, mencari penghasilan tambahan, maupun sebagai jaminan stabilitas keuangan.
- b. Alasan pelayanan baik untuk mendukung ekonomi masyarakat ataupun demi masa depan keluarga.
- c. Alasan sosial yang bertujuan guna mendapatkan status ataupun untuk bisa dikenal maupun dihormati orang lain.
- d. Alasan pemenuhan diri bermanfaat untuk menjadi unggul atau mandiri, mencapai tujuan, menghindari kebergantungan dari orang lain, dan semakin produktif, serta memanfaatkan bakat unik seseorang.

Sedangkan indikator motivasi menurut teori ERG yang dikemukakan oleh Clayton Alderfer, antara lain:

- a. *Existence*, yaitu suatu kebutuhan yang akan tetap dapat eksis pada tingkat yang sama dengan kebutuhan dasar Maslow, yang meliputi keinginan akan rasa aman dan pemenuhan kebutuhan fisiologis seseorang.
- b. *Relatedness*, yaitu meliputi kebutuhan untuk interaksi sosial. Kebutuhan ini mirip dengan kebutuhan Maslow akan rasa memiliki.
- c. *Growth needs*, yaitu seperti dorongan untuk menjadi kreatif dan produktif dalam interaksi seseorang dengan orang lain atau lingkungan atau kebutuhan untuk mengekspresikan bakatnya secara penuh.

Sedangkan indikator motivasi menurut Venesaar *et al.*, (2006), yaitu:

- a. Ambisi kemandirian (*Ambition for freedom*)
- b. Realisasi diri (*Self-realisation*)
- c. Faktor pendorong (*Pushing factors*)

2.1.6 Keberhasilan Usaha

Menurut Departemen Koperasi dan UKM (2007) pengertian keberhasilan usaha adalah keadaan ataupun kondisi meningkatnya majunya suatu niat dalam suatu aktivitas yang ditinjau dari jumlah usaha, jumlah aset, dan juga keuntungan bersih.

Keberhasilan usaha menurut Suryana dalam Lestari (2013:9) adalah tercapainya tujuan usaha. Kesuksesan bisnis yakni keadaan yang menjadi ciri khas lebih dari mereka yang setara atau sekelas, klaim Mudzakar dalam Andari (2011:21). Bagi perusahaan yang terlibat dalam tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya, kesuksesan bisnis adalah tujuan utamanya.

Suryana (2011: 66), mengemukakan untuk menjadi pengusaha berhasil, seseorang harus percaya diri dan mau menerima risiko finansial dan waktu, serta memiliki rencana atau tujuan bisnis yang jelas.

Steinhoff dan Burgess (1993) mengutarakan beberapa karakteristik guna mencapai keberhasilan dan pengembangan berwirausaha, yaitu

- a. Memiliki konsep ataupun visi bisnis yang berbeda serta keberanian dan keinginan dalam mengambil waktu dan risiko finansial.
- b. Buat, terapkan, dan kelola rencana bisnis jika Anda ingin usaha itu berhasil.

Hendry Faizal Noor (2007: 397) berpendapat bahwasannya keberhasilan suatu perusahaan pada akhirnya tergantung pada seberapa baik kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan, karena ini adalah tujuan utama setiap orang dalam berbisnis. Sebuah perusahaan dapat dikatakan sukses jika menghasilkan laba, meskipun ini bukan satu-satunya faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan keberhasilan suatu perusahaan. Hal tersebut

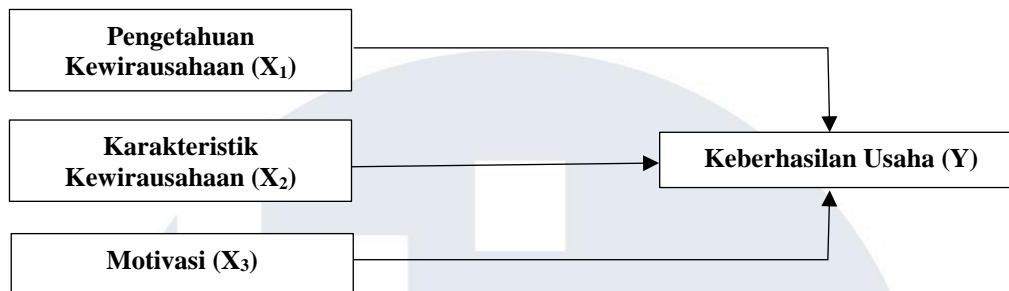
karena mencari keuntungan adalah hal yang ingin dilakukan oleh kebanyakan orang agar perusahaannya dapat terus berjalan, yang sejalan dengan visi dan misi perusahaan yang sedang dibangun.

Setiap pemilik bisnis pasti berharap usahanya akan berhasil. Meskipun banyak pemilik bisnis yang gagal, juga merupakan hal yang biasa untuk menjumpai mereka yang telah beroperasi selama beberapa generasi. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, diperlukan berbagai upaya. Bergantung pada bagaimana pemilik bisnis mendefinisikan kesuksesan, ada beberapa cara untuk menghitungnya. Sebagian orang menganggap suatu bisnis berhasil jika dapat mencapai BEP (*Break Even Point*), membayar gaji karyawan yang sesuai dengan standar industri, dan juga menghasilkan keuntungan yang nyata. Besar kecilnya skala usaha suatu perusahaan dapat mengungkapkan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan (Dedi Haryadi, 1998).

Nasution (2001:12), mengemukakan suatu korporasi dapat dikatakan berhasil apabila dana bisnisnya berkembang, hasil produksi mengalami peningkatan, keuntungan meningkat, perputaran dana meningkat dengan cepat, dan pendapatan anggota perusahaan meningkat. Sedangkan Faizal Noor (2007), mengemukakan kompetensi, daya saing, produktivitas, laba, etika bisnis, dan citra unggul merupakan beberapa indikator keberhasilan perusahaan.

2.2 Model Penelitian

Pada penelitian ini, sesudah peneliti memaparkan dan menganalisis semua teori yang ada diatas. Peneliti akan menggambarkan kerangka model penelitian yang diadopsi dari jurnal utama peneliti, yaitu Oey Hannes Widjaja, Herlina Budiono, dan Gladys Olivia (2022) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan, serta Motivasi pada Keberhasilan Usaha UMKM Kuliner di Kota Pontianak”. Model riset ini menggambarkan kerangka yang menyesuaikan keadaan hipotesis yang akan diuraikan, berikut disajikan kerangka model penelitian:



Gambar 2.1 Model Penelitian

2.3 Hipotesis

Definisi hipotesis menurut Husein Umar (2002:62) dalam Muhammad Iffan dan Lia Yulianti (2017:23) yaitu pernyataan sementara yang butuh pembuktian kebenarannya dari masing-masing riset atas suatu objek dan harus dibawah tuntunan suatu hipotesis yang akan berfungsi menjadi pegangan sementara yang wajib dibuktikan kebenarannya. Perumusan hipotesis didasarkan pada model penelitian yang menjadi jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Hipotesis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah hipotesis dua arah (*two tailed*), karena arah hipotesis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasar rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengembangkan hipotesis penelitian sesuai dengan variabel yang telah ditentukan, seperti pengetahuan kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan, motivasi, dan keberhasilan usaha.

2.3.1 Pengaruh Positif Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Pengetahuan kewirausahaan yakni keterampilan mendasar yang perlu dimiliki seseorang jika ingin sukses dalam bisnis. Menurut Kuntowicaksono (2012), pengetahuan kewirausahaan yakni pemahaman seseorang tentang wirausaha dengan beberapa karakter kreatif, positif, dan inovatif dalam pengembangan peluang bisnis menjadi peluang bisnis yang menguntungkan diri sendiri maupun masyarakat ataupun konsumen disebut mempunyai pengetahuan wirausaha.

Pengetahuan wirausaha memiliki pengaruh yang menguntungkan dan cukup besar terhadap keberhasilan usaha, klaim Nasution,

Lailikhatmisafitri, dan Marbun (2021) dalam makalahnya “Sukses Bisnis Kuliner Ditinjau dari Karakteristik Wirausaha dan Faktor Pengetahuan”. Hal ini menunjukkan bahwasannya ada hubungan antara keahlian wirausaha dengan keberhasilan usaha. Keberhasilan bisnis akan meningkat sebagai hasil dari kesadaran kewirausahaan yang lebih besar.

Dengan demikian berdasar pemaparan di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha.

2.3.2 Pengaruh Positif Karakteristik Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Soearsono (dalam Indarto & Santoso, 2020: 57) membahas tentang dampak karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha, menyatakan bahwa karakteristik tersebut sangat berperan dalam menentukan sikap mental seseorang, kreativitas, semangat kerja keras, daya inovasi, ketekunan, keberanian, dan kekuatan tempur sinergis. Keberhasilan perusahaan ditentukan oleh pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran.

Menurut Netty dan Yustien (2019) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil", bahwa karakteristik seorang wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya faktor atribut kewirausahaan dan keberhasilan usaha berhubungan. Ini akan meningkatkan kualitas wirausaha, yang akan meningkatkan kesuksesan perusahaan.

Dengan demikian berdasar pemaparan di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Karakteristik Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha.

2.3.3 Pengaruh Positif Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha

Salah satu faktor yang bisa membantu menjelaskan perilaku seseorang adalah motivasi yang merupakan proses psikologis dasar. Salah satu unsur kunci dalam mencapai tujuan adalah motivasi. Kekuatan atau dorongan yang ada pada diri manusia yakni motivasi. Manusia memiliki sumber motivasi tersembunyi yang tidak mudah terlihat oleh orang lain. Orang termotivasi untuk bertindak dalam berbagai cara untuk mencapai tujuan tertentu. Inspirasi yang kami terima sangat membantu untuk mendorong kami untuk berhasil dalam usaha kewirausahaan.

Menurut Gultom dan Agustine (2021) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Bisnis Farmasi di Kecamatan Medan Petisah", bahwasannya secara simultan dan parsial motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal tersebut memperlihatkan bahwasannya faktor motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Motivasi kewirausahaan akan meningkat, dan perusahaan semakin sukses.

Dengan demikian berdasar pemaparan di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Motivasi berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Temuan Riset
1.	Oey Hannes Widjaja, Herlina Budiono, dan Gladys Olivia (2022)	SERINA IV UNTAR 2022	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan, Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha Kota Pontianak	Temuan dalam riset ini bahwasannya pengetahuan kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan, dan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.
2.	Pesta Gultom & Liza Agustine (2021)	Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya	Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Bisnis Farmasi di Kecamatan Medan Petisah	Temuan dalam riset ini bahwasannya motivasi dan pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model riset, misalnya kemampuan usaha dan karakteristik kewirausahaan.

3.	Jefferey & Handoyo (2020)	Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, Vol II No. 4/2020	Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Motivasi, dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Keberhasilan Usaha UKM Makanan	Temuan dalam riset ini bahwasannya karakteristik kewirausahaan, motivasi, dan kepemimpinan transformasional memengaruhi positif terhadap keberhasilan.
4.	Amrin Mulia Utama Nasution, Isnaniah Lailikhatmisafitri, dan Patar Marbun (2021)	<i>Journal of Education, Humaniora and Social Sciences</i> , Vol 3, No. 3, April 2021	Keberhasilan Usaha Kuliner dilihat dari Faktor Karakteristik dan Pengetahuan Kewirausahaan (Studi Kasus Usaha Kuliner Ayam Penyet)	Temuan dalam riset ini bahwasannya karakteristik kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan secara bersamaan memengaruhi secara signifikan terhadap keberhasilan usaha kuliner ayam penyet.
5.	Marina Solesvik, Tatiana Iakovleva, dan Anna Trifilova (2018)	<i>Journal of Small Business and Enterprise Development</i> , Vol. 26 No. 5, 2019	<i>Motivation of Female Entrepreneurs: A Cross-National Study</i>	Temuan dalam riset ini bahwasannya motivasi memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan seseorang untuk mengejar keberhasilan usaha.
6.	Ciro Troise & Mario Tani (2020)	<i>Management Decision</i> , Vol. 59 No. 5, 2021	<i>Exploring Entrepreneurial Characteristics, Motivations and Behaviours in Equity Crowdfunding: some evidence from Italy</i>	Temuan dalam riset ini bahwasannya karakteristik kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi pengusaha dalam merintis usaha.
7.	Caroline Njeri Wanyoike & Matilda Maseno (2021)	<i>New England Journal of Entrepreneurship</i> Vol. 24 No. 2, 2021	<i>Exploring the Motivation of Social Entrepreneurs in creating successful Social Enterprises in East Africa</i>	Temuan dalam riset ini bahwasannya motivasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kewirausahaan sosial di Afrika Timur.
8.	Netty & Yustien (2019)	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia Vol 3 No 1 (2019)	Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi)	Temuan dalam riset ini bahwasannya modal tidak memengaruhi keberhasilan usaha, namun penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha memengaruhi secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.
9	Gemina & Pitaloka (2020)	Jurnal Visionida Vol. 6 No. 1 (2020)	Keberhasilan Usaha Berbasis Sikap Kewirausahaan Dan Pengetahuan Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Makanan Minuman Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor	Temuan dalam riset ini bahwasannya sikap kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan secara parsial dan simultan memengaruhi keberhasilan usaha.
10	Farida & Widayanti (2015)	Jurnal Akuntansi & Bisnis	Analisis Pengaruh Motivasi, Kemampuan Kerja dan Jiwa Wirausaha	Temuan dalam riset ini bahwasannya motivasi, kemampuan kerja, dan jiwa wirausaha memengaruhi secara

		Manajemen, Vol. 22 No. 1 (2015)	terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kripik Tempe Sanan Malang	simultan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Kripik Tempe Sanan Malang.
11	Laurens & Kohardinata (2020)	Jurnal Performa, Vol. 5 No. 3 (2020)	Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha <i>Startup</i> Makanan di Surabaya	Temuan dalam riset ini bahwasannya motivasi dan kemampuan usaha memengaruhi secara signifikan terhadap keberhasilan usaha <i>startup</i> makanan di Surabaya.
12	Ardiyanti & Mora (2019)	Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis, Vol. 10 No. 2 (2019)	Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa	Temuan dalam riset ini bahwasannya motivasi usaha secara parsial tidak memengaruhi keberhasilan usaha. Sementara minat usaha dan motivasi usaha secara simultan memengaruhi positif terhadap keberhasilan usaha wirausaha muda di Kota Langsa.
13	Ie & Visantia (2013)	Jurnal Manajemen, Vol. 13, No. 1 (2013)	Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta	Temuan dalam riset ini bahwasannya efikasi diri dan motivasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha.
14	Azizah (2013)	Jurnal Fokus Bisnis, Vol. 12 No. 1 (2013)	Pengaruh Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha	Temuan dalam riset ini bahwasannya motivasi usaha memengaruhi kemampuan usaha, tetapi kemampuan usaha tidak memengaruhi keberhasilan usaha.
15	Gaurifa (2022)	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan, Vol. 5, No. 1 (2022)	Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Rumah Makan di Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan.	Temuan dalam riset ini bahwasannya motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
16	Bustan (2016)	Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 14, No. 1 (2016)	Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Orientasi Pembelajaran, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Kecil Pengolahan Pangan di Kota Palembang)	Temuan dalam riset ini bahwasannya karakteristik wirausaha, orientasi pembelajaran, dan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.
17	Hakim & Prajanti (2019)	<i>Economic Education Analysis Journal</i> , Vol. 8, No. 2 (2019)	Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kemampuan Manajerial, dan Tenaga Kerja terhadap Keberhasilan Usaha IKM.	Temuan dalam riset ini bahwasannya karakteristik wirausaha, kemampuan manajerial, dan tenaga kerja secara parsial dan simultan memengaruhi keberhasilan usaha
18	Apriliani & Widiyanto (2018)	<i>Economic Education Analysis Journal</i> , Vol. 7, No. 2 (2018)	Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, dan Tenaga Kerja terhadap Keberhasilan UMKM Batik	Temuan dalam riset ini bahwasannya terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara karakteristik

				wirusaha, modal usaha, dan tenaga kerja terhadap keberhasilan usaha
19	Suriana dkk., (2021)	<i>Journal of Fiscal and Regional Economy Studies</i> , Vol. 4, No. 2 (2021)	Pengaruh Karakteristik Wirusaha dan Pemilihan Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha di Kampung Macuan Distrik Masni Kabupaten Manokwari	Temuan dalam riset ini bahwasannya karakteristik wirusaha dan pemilihan lokasi usaha berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap keberhasilan usaha.
20	Dewi (2022)	Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, Vol. 11, No. 2 (2022)	Pengaruh Karakteristik Wirusaha, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Kuliner pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Jambi.	Temuan dalam riset ini bahwasannya karakteristik wirusaha, kompetensi SDM, dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan UMKM kuliner pada masa pandemi Covid-19 di Kota Jambi.
21	Veron & Victor (2022)	Jurnal Administrasi dan Manajemen, Vol. 12, No. 1 (2022)	Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kuliner di Asia Mega Mas Medan	Temuan dalam riset ini bahwasannya secara parsial maupun simultan variabel pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang kuliner
22	Andriaskiton & Fahdian (2022)	<i>Management Studies and Entrepreneurship Journal</i> , Vol. 3, No. 6 (2022)	Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Pedagang Jalan Selat Panjang Medan)	Temuan dalam riset ini bahwasannya secara simultan maupun parsial variabel pengetahuan kewirausahaan dan motivasi usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha
23	Ismail <i>et al.</i> , (2016)	<i>Procedia Economics and Finance</i> , Vol. 37 (2016)	<i>Entrepreneurial success among single mothers: The role of motivation and passion</i>	Temuan dalam riset ini bahwasannya motivasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan kewirausahaan.
24	Astuti dkk., (2019)	<i>Society</i> , Vol. 7, No. 2 (2019)	Karakteristik dan Perilaku Kewirausahaan Petani Lada Putih Muntok	Temuan dalam riset ini bahwasannya karakteristik kewirausahaan memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan petani.
25	Bangun & Batubara (2019)	Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Kebijakan Publik, Vol. 3, No. 1 (2021)	Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Inovasi Rasa terhadap Keberhasilan Usaha Mikro pada CV. Stella Catering Medan	Temuan dalam riset ini bahwasannya karakteristik kewirausahaan dan inovasi rasa secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.
26	Tina & Fourqoniah (2022)	Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan	Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, <i>Locus of Control</i> dan Gender terhadap Keberhasilan	Temuan dalam riset ini bahwasannya karakteristik kewirausahaan, locus of control, dan gender memengaruhi secara

		Kewirausahaan, Vol. 2, No. 3 (2022)	Usaha pada Home-Based New Ventures di Kelurahan Api-Api Kota Bontang	signifikan terhadap keberhasilan usaha
27	Widjajani dkk., (2021)	Jurnal Manajemen Maranatha, Vol. 21, No. 1 (2021)	Peran Karakteristik Wirausahawan dan Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha di Masa Pandemi	Temuan dalam riset ini bahwasannya karakteristik wirausahawan dan kemampuan usaha memiliki pengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha.
28	Melani & Nasution (2022)	Jurnal Ilmiah Metadata, Vol. 4, No. 2 (2022)	Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Dan Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Kuliner di Lapangan Segitiga Lubuk Pakam	Temuan dalam riset ini bahwasannya karakteristik kewirausahaan dan inovasi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.
29	Goahae (2021)	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nias Selatan, Vol. 5, No. 1 (2021)	Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha dan Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Usaha Key Florist di Kecamatan Lahomi)	Temuan dalam riset ini bahwasannya pengetahuan berwirausaha tidak memengaruhi keberhasilan usaha. Sementara inovasi usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Namun, inovasi usaha dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keberhasilan usaha.
30	Eliyana et al., (2020)	<i>Systematic Reviews in Pharmacy</i> , Vol. 11, No. 8 (2020)	<i>Influence of Satisfaction and Motivation on Business Success</i> Surabaya	Temuan dalam riset ini bahwasannya kepuasan dan motivasi memengaruhi secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.

